

# HUBUNGAN POLA ASUH DENGAN *TEMPER TANTRUM* PADA ANAK USIA 2-5 TAHUN DI DESA PRAJEKAN LOR KECAMATAN PRAJEKAN BONDOWOSO

Dian Dwi Kurniati<sup>1</sup>, Bagus Supriyadi<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Stikes Hafshawaty Pesantren Zainul Hasan Probolinggo

<sup>2</sup>Dinas Kesehatan Bondowoso

No Hp 081222243788

**Abstrak** ← Century, Bold, 10 pt

Based on data obtained in PAUD in Prajejan 2019, 25 children have experienced tantrums. Meanwhile, from the preliminary study in health post from 10 toddlers, 8 of them have experienced temper tantrums. The purpose of this study was to analyze the correlation between parenting and the incidence of temper tantrums in children aged 2-5 years. This research was conducted in Prajejan Lor health post using a correlational analytic design with a cross sectional approach and the research instrument used a questionnaire with a total sample of 55 mothers of toddlers. Data collection includes coding, editing, and tabulating, then the data were analyzed by computer using the chi-square test with  $P$  value = 0.05. The results showed that of the 55 respondents aged 20-35 years (63.6%), high school education level (67.3%) and most of the respondents did not work (52.7%) the results of tantrum scores (29.67%). The conclusion says there is a relationship between parenting and temper tantrums. It is suggested to do counseling about parenting in Prajejan Lor and further research needs to be done so that the results will be more valid.

**Keywords:** Parenting, Temper tantrum, Children

## 1. PENDAHULUAN

Anak adalah anugrah terindah yang telah mencuri perhatian dan kasih sayang para orang tua bahkan ketika masih dalam kandungan. Tahapan demi tahapan perkembangannya seperti lembaran buku yang selalu menuntut para orang tua / orang dewasa di sekelilingnya untuk terus belajar memahami seiring dengan perkembangan usaha mereka untuk memahami para orang tua dan lingkungan sekitarnya (Christiana Hari Soetjiningih, Kencana, 2018).

*Temper tantrum* adalah luapan emosi yang meledak-ledak dan tidak terkontrol yang seringkali muncul pada

anak usia 15 bulan sampai 6 tahun (Wesiana, 2014). Penelitian terkait *temper tantrum*, sebelumnya telah dilakukan oleh beberapa peneliti. Penelitian yang dilakukan oleh Dinantia di kota Pekanbaru pada tahun 2014, dengan melakukan wawancara terhadap ibu balita diperoleh hasil 50% ibu dengan tipe pola asuh demokratis memiliki anak yang frekuensi *tantrum*nya jarang. 33,3% ibu dengan pola asuh permisif memiliki anak yang sering menunjukkan *tantrum*. Dan 16,7% ibu dengan pola asuh otoriter memiliki anak yang selalu menunjukkan *tantrum* jika keinginannya tidak terpenuhi.

Penelitian yang dilakukan oleh Subhan Syam pada tahun 2013 di PAUD Dewi Kunti Surabaya, sebanyak 25 anak (65,8%) mengalami temper *tantrum*.

*Tantrum* harus di atasi karena beberapa anak saat *tantrum* akan mengigit, mencakar, membenturkan kepala, bahkan menendang atau melempar berbagai benda di sekitarnya. Anak yang mengamuk dan melukai dirinya, merupakan tanda ada masalah kesehatan mental pada dirinya.

Untuk mengatasi hal itu, orang tua ataupun orang dewasa disekitar anak sebaiknya memberi perlakuan dengan rasa kasih sayang dan cinta kasih. serta hadapi anak dengan tenang, ajak anak berbicara dengan hati yang tulus, bahasa yang halus dan nada yang lembut dengan pelukan cinta ( Nenden, 2012).

## 2. METODE

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis analitik korelasi yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pola asuh dengan *temper tantrum* pada anak usia 2 – 5 tahun di Desa Prajekan Lor Kecamatan Prajekan Kabupaten Bondowoso. Berdasarkan waktu pengumpulan data termasuk jenis rancangan dengan pendekatan *cross sectional* yaitu suatu cara penelitian yang menekankan pada waktu pengukuran atau observasi data variable independen dan dependen hanya satu kali pada saat itu. Berdasarkan cara pengumpulan data termasuk jenis observasional dengan sumber data jenis data primer.

Teknik sampling yang di gunakan adalah Sampling: *Simple random sampling*, Instrumen yang digunakan untuk mengungkap variabel bebas yaitu pola asuh adalah menggunakan kuesioner dan untuk temper *tantrum* juga menggunakan kuesioner, Penguji

menggunakan tingkat signifikan 0,05 dengan menggunakan program SPSS 21 dengan bantuan komputerisasi.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Hasil Penelitian yang berjudul Hubungan Pola Asuh Dengan Temper *Tantrum* pada anak usia 2 – 5 tahun di Desa Prajekan Lor Kecamatan Prajekan Kabupaten Bondowoso dapatkan data:

Tabel 1 Distribusi berdasarkan usia ibu

Umur	(f)	(%)
20-30	35	63,5
>30 tahun	20	36,5
Jumlah	55	100

Sumber : Data primer penelitian 2021

Tabel 2 Distribusi Berdasarkan Pendidikan ibu

Pendidikan	(f)	(%)
SMP	2	18,8
SMA	37	67,3
PT	16	29,1
Jumlah	55	100

Sumber : Data primer penelitian 2021

Tabel 3 Distribusi Berdasarkan Pekerjaan Ibu

Pekerjaan	(f)	(%)
IRT	29	52,7
Wiraswasta	14	25,5
Swasta	6	10,9
PNS	6	10,9
Jumlah	55	100

Sumber : Data primer penelitian 2021

Tabel 4 Distribusi Berdasarkan Pola Asuh

Pola Asuh	(f)	(%)
Demokrat	24	45
Otoriter	17	30
Permisif	14	25
Jumlah	55	100

Sumber : Data primer penelitian 2021

Berdasarkan tabel 5.4 di atas, dari 55 responden didapatkan hasil bahwa ibu dengan anak usia 2 – 5 tahun dengan pola asuh demokrat sebanyak 24 orang (45%)

Tabel 5 Distribusi Frekuensi *Temper Tantrum*

Kreteria	(f)	(%)
tentrum	29	53
Tidak tentrum	26	47
Jumlah	55	100

Sumber : Data primer penelitian 2021

Berdasarkan tabel 5.5 di atas, dari 55 responden didapatkan hasil anak usia 2 – 5 tahun mengalami tantrum 29 anak (53%)

Tabel 6 Hubungan Pola Asuh Dengan Tantrum pada anak usia 2 – 5 tahun

Pola asuh	Temper tantrum				Total	%
	Tantrum		Tidak Tantrum			
	juml ah	%	Juml ah	%		
Demokrat	7	24,1	17	69,2	24	100
Otoriter	12	41,3	2	7,6	17	100
Permisif	10	34,4	7	27	14	100
Jumlah	29	53	26	47	55	100

Berdasarkan tabel 5.6 di atas, dari 55 responden menunjukkan bahwa 17 orang (100%) ibu dengan pola asuh otoriter, 12 orang (41,3%) mengalami tantrum. Tipe pola asuh permisif 14 orang (100%), 10 orang (34,4%) mengalami tantrum. Sedangkan ibu dengan tipe pola asuh demokrat 24 orang (100%) menunjukkan 7 anak (24,1%) mengalami tantrum.

Setelah dilakukan perhitungan menggunakan uji koefisien kontingensi pada variable pola asuh dengan temper tantrum diperoleh nilai pvalue = 0,000 artinya p value = 0,000 < 0,05 maka

disimpulkan H0 ditolak dan H1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan pola asuh dengan temper tantrum pada anak usia 2 – 5 tahun. Latar belakang pendidikan, pekerjaan ibu salah satu faktor penyebab anak tantrum. Tipe pola asuh otoriter yang cenderung memaksakan kehendak orang tua lebih mendominasi menyebabkan anak tantrum dibandingkan tipe pola asuh demokrat. Karena pada orang tua dengan tipe pola asuh demokrat lebih memilih bekerja sama dan mendengarkan apa keinginan anak.

## Pembahasan

### 1. Mengidentifikasi Pola Asuh ibu balita usia 2 – 5 tahun

Berdasarkan tabel 4 diketahui dari 55 responden menunjukkan ibu yang memiliki anak usia 2 – 5 tahun dengan tipe pola asuh demokratis sejumlah 24 orang (45%), ibu dengan tipe pola asuh otoriter sejumlah 17 orang (30%) dan ibu tipe pola asuh permisif sejumlah 14 orang (25%)

Pola asuh menurut Morrison (dalam Subhan syam, 2013) adalah interaksi antara orang tua dengan anak, dimana orang tua memberikan stimulasi pada anak dengan memenuhi kebutuhan anak, mendidik, membimbing, menanamkan nilai – nilai kedisiplinan anak baik dalam tingkah laku serta pengetahuan agar tumbuh kembang anak berkembang secara optimal dengan penguatan yang diberikan orang tua.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa paling banyak ibu yang berusia 20 – 35 tahun sebanyak 63,64%. Hal ini sejalan dengan penelitian Kirana(2013) yang menunjukkan bahwa orang tua cenderung lebih menerapkan pola asuh demokratis. Karena menginginkan anaknya dapat diarahkan secara rasional dan berorientasi pada masalah yang dihadapi, mengharapkan anak mematuhi orang dewasa, serta dapat

mandiri dan mengarahkan diri sendiri, kemudian ditemukan juga hampir seluruhnya ibu memiliki usia yang cukup. Selain itu, orang tua lebih banyak menerapkan pola asuh demokratis karena akan dapat memperkuat standar perilaku pada anaknya.

Dari uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pola asuh sangat menentukan seseorang kearah lebih baik. Upaya yang dapat dilakukan yaitu orang tua dianjurkan untuk mengajarkan anak tentang aturan, nilai / norma, memberikan perhatian dan kasih sayang serta menunjukkan sikap dan perilaku baik sehingga dijadikan panutan bagi anaknya hingga dewasa nanti. Tujuan mengajarkan anak tentang aturan, norma dalam masyarakat agar anak tumbuh menjadi orang dewasa yang memiliki harga diri dan mengetahui batasan atau larangan di kehidupan sosial.

## **2. Mengidentifikasi *Temper Tantrum* pada anak usia 2- 5**

Berdasarkan tabel menunjukkan dari 55 responden diketahui 29 anak (53%) anak usia 2 – 5 tahun mengalami *temper tantrum*, 26 anak (47%) diantaranya tidak mengalami *temper tantrum*.

*Temper tantrum* merupakan luapan emosi yang meledak – ledak dan tidak terkontrol. Kejadian ini seringkali muncul pada anak usia 15 bulan sampai 5 tahun. *Tantrum* terjadi pada anak yang aktif dengan energi yang melimpah (Hasan, 2011)

Hasil penelitian yang juga dilakukan Kirana (2013) *tantrum* terjadi pada anak – anak yang sudah mulai mengerti banyak hal yang di dengar, dilihat maupun dialaminya, tetapi kemampuan bahasa atau berbicaranya masih sangat terbatas. Atau bisa juga disebabkan hubungan orang tua yang kurang harmonis karena perhatian orang tua terhadap anak akan berkurang dan

cenderung membiarkan anak tanpa mendampingi dan mengarahkan dalam masa tumbuh kembangnya.

Dalam masyarakat, anak tantrum sudah biasa dan sering terjadi. Umumnya anak tantrum karena keinginannya tidak dipenuhi oleh orang tua atau orang dewasa di sekitarnya. Bentuk aplikasi tantrum pun bermacam – macam, mulai dari hanya merengek, menangis berguling – guling bahkan sampai menendang atau mengamuk pada orang tuanya. Timbulnya tantrum dapat berbahaya, seperti membenturkan kepala ke lantai atau tembok, mengamuk dengan melempar barang – barang disekitarnya. Kemarahan anak tidak dapat di balas dengan kemarahan pula. Beberapa hal yang bisa dilakukan orang tua untuk mengantisipasi dengan cara menjalin komunikasi yang intens dengan anak, memahami perasaan anak, orang tua tetap tenang saat anak tantrum dan berbicara dengan eye level, atau mengarahkan perhatian anak pada hal lain saat tantrum.

## **3. Mengidentifikasi Hubungan Pola Asuh dengan *Temper Tantrum* Pada Anak Usia 2 - 5 tahun**

Berdasarkan tabel di atas dari 55 responden (100%) menunjukkan bahwa tipe pola asuh demokrat 7 orang (24,1%) mengalami tantrum. Tipe pola asuh otoriter 12 orang (41,3%) mengalami tantrum dan tipe pola asuh permisif 10 orang (34,4%) mengalami tantrum. Berdasarkan perhitungan menggunakan uji koefisien kontingensi, menunjukkan bahwa ada hubungan pola asuh dengan *temper tantrum* pada anak usia 2 – 5 tahun.

Pola Asuh menurut Subhan Syam (2013) adalah interaksi antara orang tua dengan anak, dimana orang tua memberikan stimulasi pada anak dengan memenuhi kebutuhan anak, mendidik, membimbing, menanamkan nilai – nilai

kedisiplinan anak baik dalam tingkah laku serta pengetahuan agar tumbuh kembang anak berkembang secara optimal dengan penguatan yang diberikan orang tua.

Pola pengasuhan orang tua yang permisif menurut Ramadhan(2009) memiliki keuntungan bahwa anak akan memiliki kedekatan dengan orang tua karena memberikan perhatian dan cenderung seperti teman. Anak akan memiliki harga diri yang tinggi, keterampilan sosialnya baik dan lebih banyak memiliki ide daripada anak dengan pengasuhan otoriter. Orang tua permisif lebih menekankan pada kebahagiaan anak, secara emosional mendukung dan merespons ketika berinteraksi dengan anaknya. Maka konflik akan jarang terjadi karena orang tua tidak memaksakan kehendaknya terhadap anak dan akan memberikan kebebasan anak untuk berkreasi tanpa membatasi. Tetapi orang tua permisif yang membebaskan anak ini tidak memiliki aturan baku untuk mendisiplinkan anak. Sehingga anak tidak memiliki tanggung jawab dan pengendalian diri karena mereka tidak mengetahui apa yang benar dan salah sebab orang tua selalu memenuhi kebutuhan anak agar menjadi penurut. Akibatnya anak selalu bergantung terhadap orang lain, banyak menuntut, dan egois.

Pengasuhan demokratis merupakan pola asuhan yang dianjurkan dalam mendidik anak sebab orang tua perlu memahami dan mengenal dunia anak tanpa memaksakan keinginannya. Pola asuh demokratis memprioritaskan kepentingan anak tetapi tidak ragu dalam mengendalikannya. Orang tua bersikap rasional dan selalu mendasari tindakannya pada pemikiran, bersifat realistis akan kemampuan anak. Mereka juga memberikan kebebasan anak dalam memutuskan suatu tindakan,

berkomunikasi dan melakukan pendekatan yang hangat sebelum anak mengambil keputusan. Pola asuh ini memungkinkan anak bebas tapi tetap bisa bertanggung jawab. Dengan pengasuhan demokratis memungkinkan anak dan orang tua berekspresi pada keadaan sekelilingnya. Sehingga orang tua harus memperhatikan dengan tepat saat mood anak berubah dan mampu menentukan cara berkomunikasi yang baik agar efektif.

### 3. KESIMPULAN

Adapun kesimpulan dari penelitian ini adalah : terdapat Hubungan antara pola asuh dan *temper tantrum* pada anak balita usia 2 – 5 tahun sejumlah 12 orang (41,3%) tipe pola asuh otoriter mengalami *tantrum*, dapat disimpulkan terdapat hubungan antara pola asuh dan *temper tantrum* pada anak balita usia 2 – 5 tahun

### DAFTAR PUSTAKA

1. Pawitri, Rahayu. 2020. *Karakter dan Pola Pengasuhan*. [www.id.Theasianparent.com](http://www.id.Theasianparent.com) diakses 14 Januari 2020
2. Wikipedia. *Temper Tantrum*. <https://id.m.wikipedia.org>.Diakses 8 januari 2020
3. Herawati, M. Nenden. 2020. *Menghadapi Anak Usia Dini Yang Teper Tantrum*, 89, 19 - 24
4. Wardan, Kusuma P. 2016. *Hubungan Komunikasi Orang Tua Terhadap Kejadian Temper Tantrum Pada Anak Di Paud Baturaden*.Skripsi, 79, 7 - 10
5. Kencana.2018.*Perkembangan Anak Sejak Pembuahan Sampai Dengan Kanak – kanak Akhir*, 68, 22 - 25

6. Wesiana, Haris dkk.2014. *Pola Asuh Orang Tua Mempengaruhi Temper Tantrum Pada Anak Usia 2-4 Tahun Di PAUD Darun Najah*, 65, 9 - 12
7. Syam, Subhan.2013. *Hubungan Pola Asuh Terhadap Kejadian Temper Tantrum Anak Usia Todler Di Paud Dewi Kunti Surabaya*, 58, 3
8. Kirana, Sekar R.2013. *Hubungan Pola Asuh Dengan Temper Tantrum Pada Anak Prasekolah*,67, 14 - 17
  
9. Stikes Hafsshawaty Pesantren Zainul Hasan Probolinggo, *Buku Pedoman Penulisan Skripsi Tahun Akademik 2019*
10. Notoatmodjo, Soekidjo.2012.*Metodelogi Penelitian Kesehatan*.Jakarta. Rineke Cipta
11. Bubzsy, Yosyita. *Konsep Dasar Anak*. [https//id.scribd.com](https://id.scribd.com) diakses 14 Januari 2020